

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kesan invetor dan besarnya keberhasilan perusahaan dapat dihubungkan dengan harga saham. Makin bertambah jumlah sahamnya berarti semakin meningkat pula nilai perusahaan tersebut. Salah satu aspek berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu Debt to Equity Ratio.

DER sering dipakai analisis dalam memahami setiap rupiah dana yang dijadikan sebagai jaminan utang. Meningkatnya DER bertambah pula kewajiban yang diterima perusahaan. Bertambahnya DER menyebabkan laba pada perusahaan mengalami penurunan. Dengan demikian, perusahaan akan membuat penanam saham menjadi sangat teliti dalam meninjau investasinya.

Selain DER, ROE termasuk rasio yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi ROE menunjukkan tingkatan pengembalian investasi yang terdapat pada hasil ekuitas dalam mencapai laba. Untuk dapat mengangkat nilai pada perusahaan melalui harga sahamnya, keefektifan perusahaan menggunakan profit dapat menjadi hal menguntungkan bagi penanam modal.

PER sebagai indikator berpengaruh bagi nilai perusahaan dalam melihat bagaimana investor menilai peluang diwaktu mendatang, terlihat pada harga saham dan investor telah siap membayar untuk setiap rupiah yang diperoleh perusahaan.

Sektor pertambangan di BEI sebanyak 44 emiten. Penelitian ini dilakukan pada sektor pertambangan karena sektor ini harus mengeluarkan anggaran kontrak lahan tambang yang semakin mahal. Lahan milik negara adalah lahan yang dipakai untuk pertambangan tersebut dan pemerintah juga menetapkan peraturan ekspor produk tambang yang dimaksudkan untuk menghindari transaksi ilegal sehingga persediaan bahan mineral di indonesia tidak cepat habis. Dengan kata lain, disatu sisi perusahaan memiliki sejumlah besar biaya yang harus dibayarkan sehingga perusahaan harus meningkatkan penjualannya, namun produk yang akan dijual tersebut dibatasi oleh pemerintah.

Produksi batu bara harus dikendalikan agar negara tidak krisis energi, pemerintah membatasi produk batu bara di tahun 2019 menjadi 400 ton dimana produksi batu bara pada tahun 2018 sudah mencapai 440 ton. Hal ini dikarenakan pemerintah pusat sulit mengontrol izin tambang di daerah, jika tambang batu bara sudah habis dikeruk maka akan sulit mencari lahan yang baru lagi (Artikel detik finance, 2017).

Selain Latar Belakang Masalah terdapat Fenomena pada tabel dibawah ini yang bisa diamati :

Tabel 1.1 Fenomena Pertambangan tahun 2014-2018 (dalam rupiah)

Emiten	Tahun	Hutang	Laba Bersih	EPS	Harga Saham
PT. Adaro Energy, Tbk	2014	39.443.750.000.000	2.294.250.000.000	71,727	1.040
	2015	36.188.694.444.444	2.097.263.888.889	65,568	515
	2016	36.978.040.540.541	4.603.864.864.865	143,934	1.695
	2017	36.790.810.810.811	7.249.162.162.162	226,636	1.860
	2018	39.971.927.536.232	6.920.884.057.971	216,373	1.215
PT. Baramulti Suksessarana, Tbk	2014	963.520.196.480	31.521.044.240	12,047	1.590
	2015	950.833.369.890	363.858.644.375	139,063	1.110
	2016	760.968.403.644	368.436.308.572	140,813	1.410
	2017	816.241.417.152	1.122.028.573.364	428,828	2.100
	2018	1.373.021.503.041	1.000.046.206.198	382,208	2.340
PT. Dian Swastatika Sentosa, Tbk	2014	5.802.483.075.000	110.886.012.500	143,905	12.900
	2015	12.573.910.642.857	1.839.455.885.714	2.387,191	12.100
	2016	13.559.697.142.857	1.394.971.857.143	1.810,353	5.550
	2017	18.335.202.685.714	1.817.252.857.143	2.358,377	13.900
	2018	26.764.243.385.714	1.724.929.242.857	2.238,562	13.500

Sumber : BEI

Pada PT Adaro Energy, Tbk hutang di tahun 2016 mengalami peningkatan begitu pula dengan harga saham mengalami kenaikan yang seharusnya menurun.

Pada PT Baramulti suksessarana, Tbk hutang pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan begitu juga dengan harga saham mengalami kenaikan yang seharusnya menurun. Laba bersih dan EPS pada tahun 2015 mengalami kenaikan namun harga sahamnya mengalami penurunan sebaliknya laba bersih dan EPS tahun 2018 mengalami penurunan namun harga sahamnya mengalami kenaikan. Di tahun 2015 EPS dan laba bersih meningkat tetapi nilai saham menurun.

Di tahun 2017 PT Dian Swastatika Sentosa, Tbk hutang meningkat begitu juga dengan harga saham mengalami kenaikan yang seharusnya menurun.

Penelitian ini merupakan kebaharuan dari penelitian Hasanah dan Arifin (2020) yang menunjukkan pengaruh signifikan *Return On Equity, DER* pada nilai perusahaan LQ-45. Pada penelitian ini kami menambahkan variabel *Price Earning Ratio* sebagai kebaharuan penelitian dengan mengambil sektor pertambangan.

Berdasarkan uraian fenomena diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Debt to Equity Ratio,Return On Equity, dan Price Earning Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”**.

II. Tinjauan Pustaka

2.1 Debt to Equity Ratio

DER untuk melihat banyaknya anggaran telah disiapkan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan, Menurut Utami dan Welas (2019:59). Secara global bisa diartikan bahwa meningkatnya rasio ini semakin besar risiko peminjam, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan lebih dari satu artinya sumber pembiayaan aset perusahaan terdapat lebih banyak pada utang dibandingkan modal sendiri, Menurut Jusuf (2016:60-61).

Menurut Anggriawan, dkk (2017:107) DER terdapat rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.2 Return On Equity

Menurut Hidayat (2019:71) Return On Equity ialah menghitung *earning* suatu perusahaan tergantung pada modal yang diinvestasikan. Jadi bisa dijelaskan rumusnya :

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.3 Price Earning Ratio

Menurut Prasetyorini (2013:188) PER menampilkan berapa banyak investor yang mau membayar setiap 1 rupiah dari laba. Lalu dirumuskan yaitu :

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.4 Nilai Perusahaan

Menurut Setiawanta (2016:155) Nilai perusahaan merupakan harga dagang di pasar modal. Maka tercantum rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham biasa}}{\text{Nilai buku per lembar saham biasa}}$$

2.5 Pengaruh DER Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Musthafa (2017:85), bila hutang meningkat dapat menambah jumlah risiko. Jika risikonya meningkat bisa menurunkan harga saham sehingga nilai perusahaan serta kepercayaan juga berkurang.

Menurut Utami dan Prasetyono (2016) Meningkatnya DER berarti meningkat pula beban bunga yang ditanggung perusahaan. Profitabilitas perusahaan mengalami penurunan karena meningkatnya DER dan berdampak pada harga saham.

2.6 Pengaruh ROE Terhadap Nilai Perusahaan

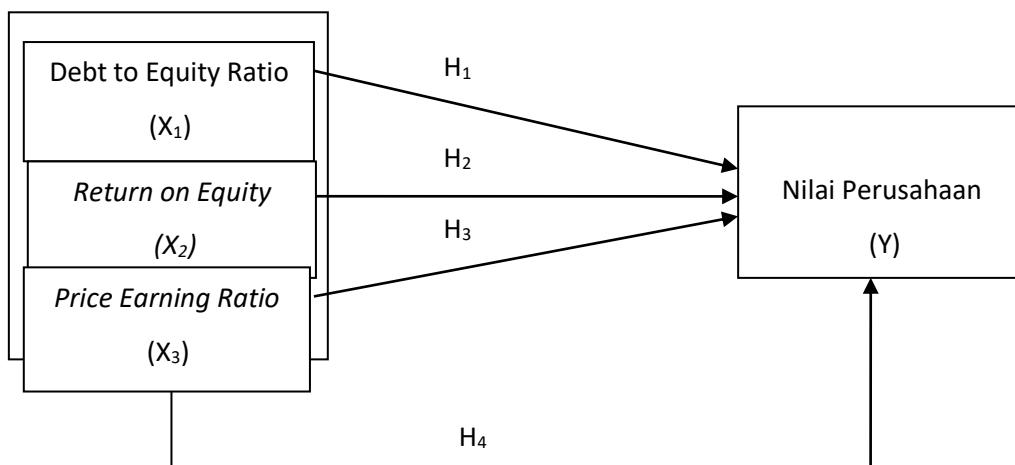
Menurut Languju, dkk (2016:396) Makin mengkatnya Return On Equity kedudukan pemilik perusahaan bertambah positif, penilaian penanam modal perusahaan juga bertambah. Oleh karena itu, harga dan nilai saham perusahaan akan terus meningkat. Menurut Ayuningsih, dkk (2019:67) ROE, investor menghindari pembelian saham sebab khawatir tidak mendapat respon yang diharapkan seiring dengan terjadinya penurunan nilai saham.

2.7 Pengaruh PER Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Lebelaha dan Saerang (2016:377) Dikalangan analis saham dan praktisi PER merupakan pendekatan yang lebih populer digunakan, Untuk mencapai tujuan perusahaan maka investasi yang baik berpengaruh pada nilai perusahaan. Menurut Innafisah, dkk (2019:41) Dengan meningkatnya PER harga saham juga akan meningkat dan termasuk dalam kategori blue chip dalam pasar modal.

2.8 Kerangka Konseptual

Dari Latar Belakang masalah peneliti membuat kerangka sebagai berikut :



Gambar 1.1
Kerangka Konseptual

2.9 Hipotesis Penelitian

- H1 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
- H2 : Return On Equity berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
- H3 : *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018
- H4 : DER,ROE dan PER berpengaruh terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018